

**TINGKAT PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP
IMPLEMENTASI *INTERPROFESSIONAL COLLABORATION*
(IPC) PADA LAYANAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI
PUSKESMAS AIR TAWAR DAN PUSKESMAS LAPAI**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh
Beauty Deannisa Yondra Dwita
NIM: 2010317012

Dosen Pembimbing:
dr. Laila Isona, M.Sc
Prof. Dr. dr. Yusrawati, Sp.OG (K)-KFM

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRACT

THE LEVEL OF PERCEPTION OF HEALTH WORKERS ON THE IMPLEMENTATION OF INTERPROFESSIONAL COLLABORATION (IPC) IN ANTENATAL CARE (ANC) AT PUSKESMAS AIR TAWAR AND PUSKESMAS LAPAI

By

Beauty Deannisa Yondra Dwita, Laila Isona, Yusrawati, Nur Afrainin Syah, Yustini Alioes

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still quite high and has not reached global and national targets. The main strategy to reduce MMR is Antenatal Care (ANC). There needs to be collaboration between health workers involved in the ANC in realizing and improving services to pregnant women. The purpose of this study was to determine the level of perception of health workers on the implementation of Interprofessional Collaboration (IPC) in ANC at Puskesmas Air Tawar and Puskesmas Lapai.

This study is an observational analytical study with a cross sectional design using the Collaborative Practice Assessment Tool (CPAT) questionnaire. The study sample was 42 health human resources determined by the total sampling method. Univariate and bivariate analysis of research data (MannWhitney test and Kruskal-Wallis test).

The results of the study found that 41 health workers (97.6%) had a high perception of IPC in ANC services with components of relationship between members, team relations with the community, coordination and division of roles, leadership, and components of mission, goals, and objectives had the highest percentage (97.6%) while components of decision making and conflict management had moderate perceptions (71.4%). There was no significant difference between all CPAT components with respondents' age, profession, and length of work ($p > 0.05$).

This study concludes that health workers have a high level of perception of IPC in ANC services, but there is still a moderate perception in one component of perception so efforts are needed to improve IPC competence in that component. There is no influence between age, profession, and length of work with perceptions of health workers in the implementation of IPC in ANC services.

Keywords: *level of perception of health workers, interprofessional collaboration, CPAT, MMR, ANC*

ABSTRAK

TINGKAT PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP IMPLEMENTASI *INTERPROFESSIONAL COLLABORATION* (IPC) PADA LAYANAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI PUSKESMAS AIR TAWAR DAN PUSKESMAS LAPAI

Oleh

Beauty Deannisa Yondra Dwita, Laila Isona, Yusrawati, Nur Afrainin Syah,
Yustini Alioes

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia hingga kini masih cukup tinggi dan belum mencapai target global maupun nasional. Strategi utama untuk menurunkan AKI adalah *Antenatal Care* (ANC). Perlu adanya kolaborasi antar tenaga kesehatan yang terlibat pada ANC dalam mewujudkan dan meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi tenaga kesehatan terhadap implementasi *Interprofessional Collaboration* (IPC) pada layanan ANC di Puskesmas Air Tawar dan Puskesmas Lapai.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* menggunakan kuesioner *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT). Sampel penelitian adalah 42 SDM kesehatan yang ditentukan dengan metode *total sampling*. Analisis data penelitian secara univariat dan bivariat (uji *MannWhitney* dan uji *Kruskal-Wallis*).

Hasil penelitian didapatkan 41 tenaga kesehatan (97,6%) memiliki persepsi yang tinggi terhadap IPC pada layanan ANC dengan komponen hubungan antar anggota, hubungan tim dengan masyarakat, koordinasi dan pembagian peran, kepemimpinan, dan komponen misi, tujuan, dan sasaran memiliki persentase tertinggi (97,6%) sedangkan komponen pembuatan keputusan dan manajemen konflik memiliki persepsi yang sedang (71,4%). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara seluruh komponen CPAT dengan usia, profesi, dan lama kerja responden ($p > 0,05$).

Penelitian ini menyimpulkan tenaga kesehatan memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap IPC pada layanan ANC, tetapi masih terdapat persepsi sedang pada satu komponen persepsi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi IPC pada komponen tersebut. Tidak terdapat pengaruh antara usia, profesi, dan lama kerja dengan persepsi tenaga kesehatan dalam implementasi IPC pada layanan ANC.

Kata Kunci : tingkat persepsi tenaga kesehatan, Kolaborasi interprofesi, CPAT, AKI, ANC